



**HUBUNGAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SD GUGUS KUDA LAUT
KECAMATAN SEMARANG UTARA**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

Oleh

Cynthia Imawati Mahmud

1401415406

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Motivasi dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara”, karya

nama : Cynthia Imawati Mahmud

NIM : 1401415406

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Semarang, 8 Juli 2019

Pembimbing,



Susilo Tri Widodo, S.Pd.,M.H.
NIP. 198507212014041001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Motivasi dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara”, karya

Nama : Cynthia Imawati Mahmud

NIM : 1401415406

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Selasa, tanggal 23 Juli 2019

Semarang, 23 Juli 2019

Panitia Ujian



Ketua,
Dr. Achmad Rifa'i RC, M.Pd.
NIP 195908211984031001

Penguji I,

Fitria Dwi Prasetyaningtyas, M.Pd.
NIP 198506062009122007

Sekretaris,

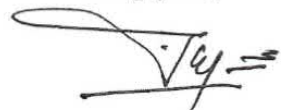


Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Penguji II,

Harmanto, S.Pd., M.Pd.
NIP 195407251980111001

Penguji III,



Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H.
NIP 198507212014041001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penandatanganan di bawah ini,

nama : Cynthia Imawati Mahmud

NIM : 1401415406

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Motivasi dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar
IPS Siswa Kelas V SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang
Utara

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya peneliti,
bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau
temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik
ilmiah.

Semarang, 8 Juli 2019

Peneliti



Cynthia Imawati Mahmud

NIM 1401415406

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah:6).

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

(HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Imam Mahmudi dan Ibu Tejawati yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya baik secara moral maupun material dalam setiap langkah peneliti.
2. Almamaterku Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Mahmud, Cynthia Imawati. 2019. *Hubungan Motivasi dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H. 235 halaman.

Motivasi belajar dan aktivitas belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan didukung oleh aktivitas belajar yang baik akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar dan semakin baik aktivitas belajar maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah (1) menguji hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara (2) menguji hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara (3) menguji hubungan motivasi belajar dan aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 295 siswa kelas V SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling* sebanyak 158 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, dan uji signifikansi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,592$ yang termasuk dalam kategori kuat; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,484$ yang termasuk dalam kategori kuat; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS, dengan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,600$ yang termasuk kategori kuat dan $F_{hitung} = 43,704$.

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara. Saran bagi gurudan sekolah hendaknya dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas belajar siswa.

Kata Kunci: hasil belajar IPS; motivasi belajar; aktivitas belajar

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara” dengan lancar.

Penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dengan adanya kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai. R C, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
4. Susilo Tri Widodo, S.Pd.,M.H., Dosen Pembimbing;
5. Fitria Dwi Prasetyaningtyas, M.Pd., Penguji 1;
6. Harmanto,S.Pd., M.Pd., Penguji 2;
7. Wagiyem, S.Pd.,SD., Kepala SD Barunawati Semarang;
8. Santoso, S.Pd., Kepala SD Negeri Bandarharjo 02 Semarang;
9. Arif Musyafak, S.Pd., Kepala SD Kusuma Bhakti Semarang;
10. Drs Sugiman., Kepala SD Islam Taqwiyatul Wathon.

Semoga semua pihak yang telah membantu penyusunan Skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Peneliti juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain dan pembaca.

Semarang,8 Juli 2019

Peneliti



Cynthia Imawati Mahmud

NIM 1401415406

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.6.1 Manfaat Teoritis	11
1.6.2 Manfaat Praktis	11
1.6.2.1 Guru.....	11
1.6.2.2 Kepala Sekolah	11
1.6.2.3 Peneliti	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Kajian Teori	13
2.1.1 Motivasi	13
2.1.1.1 Pengertian Motivasi	13
2.1.1.2 Fungsi Motivasi	15

2.1.1.3 Jenis-jenis Motivasi.....	16
2.1.1.4 Ciri-ciri Motivasi.....	16
2.1.1.5 Indikator Motivasi	17
2.1.2 Aktivitas Belajar.....	17
2.1.2.1 Pengertian Aktivitas Belajar	17
2.1.2.2 Perlunya Aktivitas Belajar	19
2.1.2.3 Jenis-jenis Aktivitas Belajar	19
2.1.2.4 Manfaat Aktivitas Belajar	20
2.1.2.5 Indikator Aktivitas Belajar	21
2.1.3 Hakikat Belajar	22
2.1.3.1 Pengertian Belajar	22
2.1.3.2 Teori Belajar	23
2.1.3.3 Prinsip Belajar	24
2.1.4 Hakikat Hasil Belajar	25
2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar	26
2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	27
2.1.4.3 Domain Hasil Belajar	31
2.1.4.4 Indikator Hasil Belajar	31
2.1.5 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	31
2.1.5.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	31
2.1.5.2 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	31
2.1.5.3 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	32
2.1.6 Hubungan Motivasi dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS	33
2.2 Kajian Empiris	35
2.3 Kerangka Berpikir	44
2.4 Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	48
3.2 Subyek Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian	49
3.2.1 Subyek Penelitian	49

3.2.2	Lokasi Penelitian.....	49
3.2.3	Waktu Penelitian	50
3.3	Populasi dan Sampel	50
3.3.1	Populasi	50
3.3.1	Sampel	51
3.4	Variabel Penelitian	53
3.4.1	Variabel Bebas	53
3.4.2	Variabel Terikat	53
3.5	Definsi Operasional Variabel	54
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	55
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data	55
3.6.1.1	Kuesioner	56
3.6.1.2	Dokumentasi	56
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data	57
3.6.2.1	Instrumen Kuesioner	57
3.6.2.2	Instrumen Hasil Belajar	58
3.7	Uji Coba Instrumen	58
3.7.1	Validitas	59
3.7.2	Reliabilitas	61
3.8	Uji Prasyarat Analisis	63
3.8.1	Uji Normalitas	63
3.8.2	Uji Linieritas	64
3.8.3	Uji Multikolinieritas	65
3.9	Teknik Analisis Data	66
3.9.1	Analisis Statistik Deskriptif	66
3.9.2	Analisis Deskriptif Variabel Independent	67
3.9.3	Analisis Deskriptif Variabel Dependent	69
3.10	Analisis Hipotesis Penelitian	70
3.10.1	Analisis Korelasi Sederhana	70
3.10.2	Analisis Korelasi Ganda	71
3.10.3	Uji F (Signifikansi)	72

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	74
4.1 Hasil Penelitian	74
4.1.1 Deskriptif Data Hasil Penelitian	75
4.1.1.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar	75
4.1.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar	82
4.1.1.3 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar	92
4.2 Uji Prasyarat Analisis	96
4.2.1 Uji Normalitas	96
4.2.2 Uji Linieritas	97
4.2.3 Uji Multikolinieritas	98
4.3 Analisis Data Akhir	99
4.3.1 Analisis Korelasi Sederhana	99
4.3.2 Analisis Korelasi Ganda	101
4.3.3 Uji f (Signifikansi)	102
4.4 Pembahasan	103
4.4.1 Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS	103
4.4.2 Hubungan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPS	106
4.4.3 Hubungan Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS	110
4.5 Implikasi Hasil Penelitian	112
4.5.1 Implikasi Teoritis	113
4.5.2 Implikasi Praktis	115
4.5.3 Implikasi Pedagogis	115
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	116
5.1 Simpulan	116
5.2 Saran	116
Daftar Pustaka	118
Lampiran.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Populasi Siswa.....	50
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	52
Tabel 3.3 Pedoman Pemberian Skor Variabel Motivasi Belajar.....	57
Tabel 3.4 Pedoman Pemberian Skor Variabel Aktivitas Belajar	58
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Motivasi Belajar	60
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Aktivitas Belajar	61
Tabel 3.7 Interpretasi Nilai r	62
Tabel 3.8 Hasil Reliabilitas Instrumen.....	62
Tabel 3.9 Kategori Kuesioner Motivasi Belajar	68
Tabel 3.10 Kategori Kuesioner Aktivitas Belajar	69
Tabel 3.11 Kategori Variabel Hasil Belajar IPS Siswa	70
Tabel 3.12 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	71
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar	75
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar.....	76
Tabel 4.3 Kategori Motivasi Belajar Siswa	77
Tabel 4.4 Kategori Motivasi Belajar Setiap Indikator	78
Tabel 4.5 Kategori Skor Indikator Tekun Menghadapi Tugas	79
Tabel 4.6 Kategori Skor Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan	79
Tabel 4.7 Kategori Skor Indikator Menunjukkan Minat Terhadap Masalah	79
Tabel 4.8 Kategori Skor Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri	80
Tabel 4.9 Kategori Skor Indikator Cepat Bosan pada Tugas yang Rutin	81
Tabel 4.10 Analisis Statistik Deskriptif Aktivitas Belajar	82
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar	83
Tabel 4.12 Kategori Aktivitas Belajar Siswa	84
Tabel 4.13 Kategori Aktivitas Belajar Setiap Indikator.....	85
Tabel 4.14 Kategori Skor indikator <i>Visual activities</i>	86
Tabel 4.15 Kategori Skor Indikator <i>Oral activities</i>	87
Tabel 4.16 Kategori Skor Indikator <i>Listening activities</i>	88
Tabel 4.17 Kategori Skor Indikator <i>Writing activities</i>	89
Tabel 4.18 Kategori Skor Indikator <i>Drawing Activities</i>	90

Tabel 4.19 Kategori Skor Indikator <i>Mental Activities</i>	91
Tabel 4.20 Kategori Skor Indikator <i>emotional activities</i>	91
Tabel 4.21 Analisis Statistik Data Hasil Belajar IPS siswa	92
Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar IPS	93
Tabel 4.23 Kategori Hasil Belajar IPS Siswa	94
Tabel 4.24 Hasil Uji Normalitas Data.....	96
Tabel 4.25 Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS.....	97
Tabel 4.26 Hasil Uji Linieritas Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS	97
Tabel 4.27 Hasil Uji Multikolinieritas	98
Tabel 4.28 Hasil Korelasi Sederhana antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS	99
Tabel 4.29 Hasil Korelasi Sederhana antara Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS	100
Tabel 4.30 Hasil Korelasi Ganda Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS	102
Tabel 4.31 Hasil Uji F (Signifikansi).....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Penelitian Paradigma Ganda	49
Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa	76
Gambar 4.2 Diagram Presentase Kategori Motivasi Belajar Siswa.....	77
Gambar 4.3 Diagram Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa.....	84
Gambar 4.4 Diagram Presentase Kategori Aktivitas Belajar Siswa	85
Gambar 4.5 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa	94
Gambar 4.6 Diagram Presentase Kategori Hasil Belajar IPS Siswa.....	95

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	46
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	124
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Kuesioner Motivasi Belajar.....	127
Lampiran 3. Uji Coba Instrumen Kuesioner Motivasi Belajar.....	129
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Kuesioner Aktivitas Belajar.....	134
Lampiran 5. Uji Coba Instrumen Kuesioner Aktivitas Belajar.....	135
Lampiran 6. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba Kuesioner.....	142
Lampiran 7.Tabel Skor Hasil Uji Coba Kuesioner Motivasi Belajar.....	144
Lampiran 8.Tabel Skor Hasil Uji Coba Kuesioner Aktivitas Belajar.....	146
Lampiran 9. Uji Validitas Uji Coba Kuesioner Motivasi Belajar.....	149
Lampiran 10.Uji Validitas Uji Coba Kuesioner Aktivitas Belajar.....	152
Lampiran 11. Uji Reliabilitas Uji Coba Kuesioner Motivasi Belajar.....	156
Lampiran 12. Uji Reliabilitas Uji Coba Kuesioner Aktivitas Belajar.....	159
Lampiran 13. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kuesioner Motivasi Belajar....	162
Lampiran 14. Instrumen Penelitian Kuesioner Motivasi Belajar.....	164
Lampiran 15. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kuesioner Aktivitas Belajar....	168
Lampiran 16. Instrumen Penelitian Kuesioner Aktivitas Belajar.....	170
Lampiran 17. Daftar Nama Sampel Penelitian.....	174
Lampiran 18. Tabel Skor Kuesioner Motivasi Belajar Hasil	178
Lampiran 19. Tabel Skor Kuesioner Aktivitas Belajar.....	186
Lampiran 20. Data Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V.....	194
Lampiran 21. Hasil Analisis Uji Prasyarat.....	198
Lampiran 22. Hasil Analisis Uji Hipotesis.....	200
Lampiran 23. Bukti Autentik Uji Coba Kuesioner Motivasi Belajar.....	202
Lampiran 24. Bukti Autentik Uji Coba Kuesioner Aktivitas Belajar.....	207
Lampiran 25. Bukti Autentik Penelitian Kuesioner Motivasi Belajar.....	212
Lampiran 26. Bukti Autentik Penelitian Kuesioner Aktivitas Belajar.....	216
Lampiran 27. Daftar Nilai PAS I Muatan IPS Siswa Kelas V (Sampel).....	221
Lampiran 28. Lembar Validator.....	229
Lampiran 29. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	230

Lampiran 30. Dokumentasi Penelitian.....	234
--	-----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen utama yang paling penting untuk memajukan suatu bangsa karena bangsa yang maju akan memiliki pendidikan yang berkualitas unggul sehingga dapat memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas unggul yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian baik, serta berwawasan luas. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Semua warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang unggul dengan merencanakan kegiatan belajar yang dapat merangsang siswa agar mengembangkan potensinya untuk menggapai tujuan yang direncanakan, hal ini telah disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu untuk mengembangkan potensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, menyatakan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari kelas I sampai VI. Pembelajaran Tematik-Terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menyatukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam suatu tema, sehingga berbagai mata pelajaran di Sekolah dasar di kemas menjadi suatu tema dalam pembelajarannya.

Peningkatan potensi dalam belajar siswa dapat dilakukan melalui suatu proses belajar. Menurut Susanto (2016: 4), belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan keadaan sengaja serta sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan yang baru sehingga menyebabkan perubahan perilaku dalam berfikir, merasa dan bertindak yang relatif tetap. Selanjutnya ada, yang mendefinisikan: “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti suatu usaha untuk mengubah tingkah laku. Jadi saat kita belajar maka kita akan membawa suatu perubahan. Perubahan tersebut baik hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, hargadiri, minat, watak, penyesuaian diri sehingga menyangkut segala

aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa dan raga, psiko dan fisik agar mengarah ke perkembangan pribadi manusia yang seutuhnya, menyangkut unsur cipta, rasa dan krasa, serta ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sardiman, 2012:21) . Proses belajar memberikan perubahan kepada siswa ke arah yang lebih baik sehingga siswa memiliki potensi yang optimal. Perubahan perilaku siswa dapat berbeda-beda karenan adanya perbedaan karekteristik pada diri siswa yang meliputi tingkat kecerdasan, minat, motivasi, dan sebagainya.

Kegiatan belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa yang dapat memberikan dorongan untuk mencapai prestasi siswa. Menurut Kompri (2016:3), Motivasi merupakan sebuah kekuatan dalam diri seseorang yang menimbulkan rasa antusias pada saat melaksanakan suatu kegiatan, hal ini dapat bersumber dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri siswa (motivasi ekstensik). Sesuai dengan pendapat tersebut motivasi dianggap sangat penting dalam upaya kegiatan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan manfaatnya. Fungsi motivasi adalah sebagai berikut: 1) mendorong timbulnya kegiatan, sehingga tanpa adanya motivasi yang ada dalam diri siswa maka tidak akan timbul pula suatu kegiatan contohnya belajar; 2) motivasi berfungsi sebagai pengarah yang mengarahkan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai; 3) motivasi sebagai penggerak, dalam hal ini motivasi dapat menentukan cepat atau lambat suatu kegiatan. Motivasi sangat berpengaruh pada proses

pembelajaran, sehingga motivasi belajar yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara optimal.

Aktivitas belajar tidak terlepas dari proses pembelajaran, baik aktivitas fisik maupun mental. Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang didalamnya melibatkan kegiatan belajar. Menurut Sardiman (2012: 100), aktivitas belajar merupakan aktivitas yang baik bersifat fisik maupun mental, sehingga dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu ada karena aktivitas tersebut saling berkaitan. Sardiman(2012:101) menggolongkan aktivitas belajar menjadi 8, yaitu sebagai berikut: 1)*Visual activities*, 2)*Oral activities*, 3)*Listening activities* , 4)*Writing activities*, 5)*Drawing activities*, 6)*Motor activities*, 7)*Mental activities*, 8)*Emotional activities*. Aktivitas belajar diciptakan dengan berbagai variasi agar kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi lebih bervariasi serta tidak membosankan sehingga benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

Susanto (2016:5) berpendapat bahwa hasil belajar yaitu suatu perubahan dalam diri siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar juga sebagai tolak ukur untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan kelompok A pada mata pelajaran umum, IPS bersifat nasional dan dikembangkan

oleh pemerintah serta bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat membentuk siswa menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tantangan-tantangan masa depan seiring dengan perkembangan globalisasi yang terjadi menjadikan mata pelajaran IPS dirancang dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat.

Pada kenyataan motivasi dan aktivitas belajar yang membuat siswa mampu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya masih belum optimal. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *The Global Competitiveness Report* tahun 2015-2016 dari *World Economic Forum*, yang menilai tingkat persaingan global dari indikator kualitas pendidikan dasar, menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dasar Indonesia berada dibawah peringkat Internasional hal ini berdasarkan dari hasil survei pada tingkat persaingan global dilihat dari kualitas pendidikan dasar di Indonesia belum baik menempatkan Indonesia pada peringkat 57 dari 140 negara yaitu dibawah peringkat Singapura, Malaysia, dan Thailand dalam hal pencapaian *Competitiveness Index (CI)*.

Menurut hasil Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar pada tahun 2018 menyatakan bahwa pembelajaran IPS di sekolah yang sebenarnya sangat mengasyikkan karena banyak hal yang dapat diekslore bisa menjadi pelajaran

yang membosankan jika cara guru menyampaikan pelajaran hanya terpusat pada buku, hanya mendengarkan guru menguraikan pelajaran (lebih tepat bila dikatakan mendengarkan orang ceramah), penggunaan metode konvensional pada pembelajaran IPS yang diterapkan di Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran di kelas sehingga siswa kurang aktif di dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan pembelajaran didominasi oleh guru.

. Permasalahan tersebut masih tampak pada pra penelitian di lapangan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran muatan IPS di SD ditemukan masalah. Dokumentasi hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara pada saat Penilaian Akhir Semester 1 belum mencapai KKM sepenuhnya. Di SD Islam Taqwiyatul Wathon pada kelas VA 100% siswa sudah mencapai KKM, pada kelas VB terdapat 17% siswa belum mencapai KKM, dan pada kelas VC terdapat 39% siswa belum mencapai KKM. Di SD Kusuma Bakti pada kelas VA terdapat 16% siswa belum mencapai KKM, dan pada kelas VB terdapat 16% siswa belum mencapai KKM. Di SD Negeri Tanjung Mas pada kelas VA terdapat 49% siswa yang belum mencapai KKM, dan pada kelas VB terdapat 79% siswa belum mencapai KKM. Di SD Barunawati terdapat 44% siswa belum mencapai KKM. Di SD Negeri Bandarharjo 02 pada kelas VA terdapat 44% siswa belum mencapai KKM, dan pada kelas VB terdapat 44% siswa belum mencapai KKM. Sebanyak 65,2% siswa sudah mendapatkan nilai diatas KKM dan sisanya 34,8 % masih dibawah KKM.

Hasil wawancara dengan guru kelas, observasi dan pembagian kuesioner kepada siswa di SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara dengan

karakteristik siswa yang berbeda-beda, terlihat pada saat proses pembelajaran di kelas adanya keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memperhatikan materi yang disampaikan, mencatat materi pembelajaran. Namun, masih terdapat siswa yang aktivitas belajarnya masih rendah hanya 20 % siswa yang aktif untuk berani maju kedepan saat diberi tugas oleh guru, 40 % siswa yang berani menyampaikan pendapatnya, 20 % siswa yang berani bertanya kepada guru, 40% siswa kurang memperhatikan guru saat sedang menerangkan, serta 60% siswa saja yang slalu mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga motivasi belajar siswa masih rendah terlihat bahwa hanya 40% siswa yang semangat mengerjakan tugas dari guru, 40% siswa yang memanfaatkan waktu luang untuk belajar, serta 30% siswa menyerah dalam menyelesaikan tugas yang sulit. Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa motivasi dan aktivitas belajar siswa masih rendah. Perlu adanya motivasi dan aktivitas belajar siswa untuk mengembangkan siswa agar melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rio Intan Oktavianoro, Munisah, dan Kurnia Bektiningsih, pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V”. Diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS dengan kriteria kuat. Hal ini tunjukkan dengan perolehan nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ yaitu $0,748 > 0,244$. Hal yang berkaitan dengan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan

hasil belajar, dengan hasil yang sudah ditunjukkan dapat mendukung penelitian ini bahwa terdapat hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Fathia Rosyida, pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Kemampuan Membaca dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia” Hasil analisis regresi linear ganda dapat diketahui bahwa harga indeks korelasi ganda antara variabel kemampuan membaca dan aktivitas belajar siswa di sekolah dengan peroleh hasil belajar adalah positif. ($R_{Y.12} = 0,397$) dan $R^2 = 0,158$. Ini berarti bahwa secara simultan dan bersama-sama variabel kemampuan membaca dan aktivitas belajar dapat memberi kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 15,8%. Hal yang berkaitan dengan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar, dengan hasil yang sudah ditunjukkan dapat mendukung penelitian ini bahwa terdapat hubungan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan aktivitas belajar dengan hasil belajar. Menanamkan motivasi dan aktivitas belajar pada diri siswa sangat penting agar siswa dapat mengembangkan potensinya agar lebih optimal. Siswa yang memiliki motivasi dan aktivitas belajar yang tinggi dapat mengerti bahwa proses belajar adalah suatu bentuk usaha yang harus mereka lakukan, sehingga siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian korelasi dengan judul “ Hubungan Motivasi dan

Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara”

1.2 Identifikasi Masalah

Berbagai latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul diantaranya:

1. Hasil belajar muatan IPS siswa kelas V SD Gugus Kuda Laut belum mencapai KKM sepenuhnya, terdapat 35% siswa yang belum mencapai KKM
2. Aktivitas belajar siswa kelas V SD Gugus Kuda Laut masih rendah, ditunjukkan sekitar 35% siswa yang aktif di kelas
3. Motivasi belajar siswa kelas V SD Gugus Kuda Laut kurang optimal, ditunjukkan sekitar 40% yang memiliki motivasi belajar yang tinggi
4. Kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Gugus Kuda Laut masih tergolong rendah, ditunjukkan sekitar 20% siswa yang terlambat masuk kelas dan kurang disiplin dalam belajar dan mengerjakan tugas
5. Kebiasaan belajar siswa kelas V SD Gugus Kuda Laut kurang baik, ditunjukkan hanya 40% siswa yang memanfaatkan waktu luang untuk belajar
6. Lingkungan keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan anak, sehingga pola asuh orang tua kurang baik

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan pada motivasi dan aktivitas belajar siswa serta hubungannya dengan hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara. Hasil belajar difokuskan pada hasil belajar kognitif muatan IPS. Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi

bahwa motivasi dan aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada muatan IPS. Peneliti ingin mengetahui hubungan motivasi dan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar muatan IPS.

1.4 Rumusan Masalah

Berbagai latar belakang masalah, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berbagai rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara

2. Untuk menguji hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara
3. Untuk menguji hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta wawasan tentang hubungan motivasi dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai adanya hubungan motivasi dan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa, sehingga memberi acuan terhadap guru untuk dapat mengembangkan cara efektif dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa di sekolah.

2. Bagi Kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa untuk memajukan mutu sekolah.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana cara menerapkan motivasi dan aktivitas belajar siswa kelak ketika sudah mengajar menjadi guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Motivasi

2.1.1.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berperan penting untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang telah kita lakukan, siswa yang belajar dengan semangat yang tinggi, maka dapat menunjukkan hasil yang baik, sejalan dengan pendapat Sardiman dalam kutipan Sitti Fitriana (2015: 98) berpendapat bahwa intensitas belajar siswa sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya untuk meningkatkan prestasinya, Intensitas belajar sangat erat kaitannya dengan motivasi, sehingga terjadinya intensitas belajar atau semangat belajar harus didahului dengan adanya motivasi dari siswa itu sendiri. Menurut Mc. Donald dikutip Sardiman, A.M (2012:73-74) motivasi adalah suatu perubahan energi pada seseorang dengan adanya “feeling” dan terlebih dahulu adanya tanggapan terhadap suatu tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 elemen penting:

- a. Motivasi menjadi awal terjadinya perubahan energi pada seseorang. Motivasi yang dikembangkan akan berdampak pada perubahan energi di dalam sistem “*neuropsikological*” yang ada pada individu manusia karena menyangkut perubahan energi manusia.

- b. Motivasi menentukan tingkah laku manusia dengan ditandai adanya rasa/*feeling*, afeksi, dan emosi.
- c. Motivasi dapat dirancang karena terdapat suatu tujuan.

Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Duică dikutip Ofelia Robescu (2016:49) bahwa Motivasi merupakan kekuatan pendorong internal dan eksternal agar individu melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak siswa yang menyebabkan terjadinya kegiatan-kegiatan belajar, yang dapat menjamin kegiatan belajar dapat berlangsung serta menjadi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai (Sardiman, 2012:75). Sedangkan menurut Kompri(2016:3) Motivasi suatu kekuatan (energi) pada diri seseorang yang dapat meningkatkan persistensi dan antusiasmenya dalam terlaksananya suatu kegiatan, baik yang bersumber dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun luar individu (motivasi ekstrinsik)

Berbagai pendapat di atas, motivasi dalam penelitian ini dimaknai bahwa motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang dengan timbulnya perasaan dalam melaksanakan kegiatan belajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga motivasi berpengaruh terhadap kegiatan belajar seseorang untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

2.1.1.2 Fungsi Motivasi

Motivasi dalam diri seseorang tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. Selain motivasi memiliki tujuan yang sudah terencana untuk dicapai, motivasi juga memiliki fungsi. Fungsi motivasi menurut Hamalik dalam Kompri (2016:5), meliputi sebagai berikut:

- a. Mendorong terjadinya suatu perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak terjadi suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- c. Motivasi sebagai penggerak, artinya menggerakkan perbuatan yakni besar kecilnya motivasi dapat menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan (belajar).

Selain pendapat dari Hamalik, fungsi motivasi antara lain sebagai berikut:

- a. Mendorong individu untuk berbuat, jadi motivasi menjadi motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu mengarah pada tujuan yang ingin dicapai. Jadi motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni memilih perbuatan untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak berguna bagi tujuan tersebut.

(Sardiman, 2012:85)

2.1.1.3 Jenis-jenis Motivasi

Menurut Woodworth dalam Kompri (2016:6), menggolongkan/ membagi motif-motif menjadi tiga golongan, yakni:

- a. Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu motif-motif yang ada hubungannya dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dari tubuh.
- b. Motif-motif darurat, yaitu motif-motif yang timbul apabila keadaan menuntut untuk mengharuskan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Motif ini timbul karena terdapat rangsangan dari luar.
- c. Motif objektif, yakni motif yang ditujukan kepada suatu objek atau tujuan. Motif ini timbul karena terdapat dorongan dari dalam diri

Sardiman (2012:89-91) motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul tidak perlu dirangsang dari luar, diakibatkan adanya dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu..
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya rangsangan dari luar.

2.1.1.4 Ciri-ciri Motivasi

Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat menyelesaikan pekerjaan secara terus-menerus dalam kurun waktu yang lama sampai selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa serta tidak cepat puas dengan prestasi yang telah diraih).

- c. Menunjukkan adanya minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja secara mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang dilakukan berulang-ulang , sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

(Sardiman, 2012:83)

2.1.1.5 Indikator Motivasi

Berdasarkan ciri-ciri motivasi menurut Sardiman (2012:83), peneliti membatasi 5 ciri-ciri motivasi belajar untuk dijadikan indikator variabel motivasi belajar yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

2.1.2 Aktivitas Belajar

2.1.2.1 Pengertian Aktivitas Belajar

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 lebih menekankan pembelajaran pada aktivitas belajar siswa, pada Kurikulum 2013 ini siswa dituntun untuk belajar sendiri untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilannya sendiri tidak bergantung pada guru karena guru hanya sebagai fasilitator saja. Pendekatan

pembelajaran aktif memungkinkan pengetahuan pembentukan dan siswa dalam kegiatan pembelajaran sebagai penelitian, observasi dan pemecahan masalah sehingga siswa berperan dalam proses pendidikan (Talaz dikutip Cavide Demirci, 2017:130). Oleh sebab itu, pembelajaran saat ini sangat menekankan pada aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sardiman (2012: 100) aktivitas belajar adalah aktivitas belajar merupakan aktivitas yang baik bersifat fisik maupun mental, sehingga dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu ada karena aktivitas tersebut saling berkaitan. Hamalik (2009:172) juga menjelaskan dalam kemajuan metodologi asas aktivitas lebih ditunjukkan melalui suatu program *unit activity*, sehingga kegiatan belajar menjadi dasar tercapainya tujuan dan hasil belajar yang lebih optimal. Rousseau dikutip Rasman Sastra Wijaya (2015:41) menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan pengetahuan diperoleh dengan cara melakukan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif. Berdasarkan pendapat tersebut, diharapkan agar guru dapat menciptakan aktivitas belajar siswa. Belajar membutuhkan adanya aktivitas, karena jika tidak ada aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung secara optimal

Berbagai pendapat ahli diatas, aktivitas belajar dalam penelitian ini dimaknai bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang berkaitan dengan fisik

maupun mental dalam kegiatan belajar yang menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang optimal.

2.1.2.2 Perlunya Aktivitas Belajar

Pada prinsipnya belajar adalah suatu perbuatan. Perbuatan agar mengubah tingkah laku, sehingga melakukan suatu kegiatan. Tidak terjadi kegiatan belajar jika tidak ada aktivitas didalamnya. Itulah yang menyebabkan aktivitas merupakan prinsip atau asas yang penting di dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2012:95-96). Hal ini sejalan dengan pendapat Anitah (2012:1.12) Belajar itu merupakan suatu aktivitas, yaitu aktivitas mental dan emosional. Jika terdapat siswa yang duduk di kelas pada saat pembelajaran, namun mental emosionalnya tidak terlibat aktif di dalam pembelajaran tersebut maka pada hakikatnya siswa tersebut tidak belajar.

^ Berbagai paparan diatas jelas bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, dalam proses belajar siswa harus aktif berbuat sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan lebih optimal.

2.1.2.3 Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada proses pembelajaran bermacam-macam, tidak hanya mendengarkan guru, mencatat materi, dan mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru. Dalam Sardiman (2012: 101), Paul B. Diedrich menggolongkan jenis-jenis aktivitas siswa, sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, misalnya membaca, memerhatikan materi/ gambar/ video yang disampaikan oleh guru atau teman.

- b. *Oral activities*, misalnya bertanya hal yang kurang dipahami, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, berdiskusi.
- c. *Listening activities*, misalnya mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, misalnya menulis: cerita, karangan, laporan, kuesioner, dan menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya menggambar atau membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, misalnya menanggapi pendapat orang lain, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

2.1.2.4 Manfaat Aktivitas

Menurut Hamalik (2009:175), penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena:

- a. Para siswa mencari sendiri pengalaman yang mereka alami sendiri
- b. Berbuat sendiri dapat meningkatkan seluruh aspek pribadi siswa secara optimal.
- c. Memupuk kerjasama dengan teman yang harmonis.
- d. Para siswa bekerja yang didasarkan minat dan kemampuan sendiri.
- e. Memupuk disiplin belajar serta menjadi demokratisnya suasana belajar.

- f. Mempererat hubungan antara sekolah dengan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
- g. Pengajaran dilaksanakan secara nyata dan kongkret, sehingga dapat meningkatkan pemahamann dan berpikir kritis serta dapat menghindari terjadinya verbalistis.
- h. Pengajaran di sekolah menjadi hidup seperti aktivitas dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil simpulan bahwa manfaat aktivias belajar supaya siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siwa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang baik sehingga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang optimal.

2.1.2.5 Indikator Aktivitas

Berdasarkan jenis-jenis aktivitas belajar menurut Sardiman (2012:101), peneliti membatasi 7 jenis aktivitas belajar untuk dijadikan indikator aktivitas belajar sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, seperti perhatian siswa terhadap pembelajaran, tanggapan siswa terhadap pelajaran, dan perhatian siswa terhadap pendapat orang lain.
- b. *Oral activites*, seperti menyampaikan pendapat atau gagasan, mengajukan pertanyaan, serta menjawab pertanyaan.
- c. *Listening activites*, seperti mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan pertanyaan, mendengarkan perintah guru, dan mendengarkan pendapat orang lain dengan baik.
- d. *Writing activities*, seperti mencatat materi, merangkum materi, menulis cerita, karangan, laporan.

- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat materi, memecahkan soal.
- g. *Emotional activities*, seperti misalnya berani, bersemangat, gugup.

2.1.3 Hakikat Belajar

2.1.3.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan unsur yang paling penting dalam dunia pendidikan. Menurut Susanto (2016: 4) Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sengaja dalam keadaan sadar agar mendapatkan suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga menimbulkan perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Sardiman (2012:21) mendefinisikan: “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti suatu usaha untuk mengubah tingkah laku. Sehingga belajar dapat membawa suatu perubahan pada siswa yang belajar. Perubahan tersebut tidak hanya menambahnya ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri yang menyangkut segala aspek organisme serta perilaku seseorang. Dengan demikian belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik untuk berkembangnya pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne dalam Anitah (2012:1.3) mengatakan bahwa belajar merupakan proses suatu individu merubah perilakunya karena adanya pengalaman.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa belajar merupakan suatu proses yang membawa perubahan perilaku baik itu mental, psikis, pengetahuan, sikap, keterampilan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

2.1.3.2 Teori Belajar

Konsep motivasi erat hubungannya dengan suatu prinsip bahwa perilaku yang diperkuat (*reinforced*) di masa lalu akan dapat diulangi lagi dibandingkan dengan perilaku yang tidak diperkuat. Para pakar behaviorisme menyatakan bahwa tidak dapat memisahkan teori belajar dengan motivasi, karena motivasi merupakan penguatan. Peserta didik diberi penguatan untuk belajar (misalnya mendapat nilai terbaik dari guru) akan termotivasi untuk belajar, namun bagi peserta didik yang tidak mendapatkan penguatan dalam belajar (mereka belajar namun tidak mendapatkan nilai yang baik dari guru) maka anak tersebut tidak termotivasi untuk belajar (Rifa'i dan Anni, 2015: 108). Dalam pembelajaran guru yang memiliki kinerja yang baik dapat meningkatkan sikap dan motivasi siswa yang dapat meningkatkan kompetensi siswa (Ramli, 2015:156).

Dalam teori belajar Behavioristik, aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar yakni hasil belajar suatu perubahan perilaku itu tidak ditimbulkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena adanya rangasangan (stimulus) yang menimbulkan respon. Sehingga agar aktivitas belajar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka suatu rangsangan (stimulus) harus dirancang sedemikian rupa agar sehingga mudah direspons oleh siswa.(Rifai'i dan Anni, 2015:121-122)

Berdasarkan paparan tersebut dapat diambil simpulan bahwa teori belajar yang mendukung motivasi dan aktivitas belajar adalah teori belajar Behavioristik.

2.1.3.3 Prinsip Belajar

Prinsip belajar merupakan ketentuan atau hukum yang harus dijadikan pegangan di dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Sebagai suatu hukum, prinsip belajar akan sangat menentukan proses dan hasil belajar. Beberapa prinsip belajar yaitu:

a. **Motivasi**

Motivasi berfungsi sebagai penggerak timbulnya aktivitas. apabila penggeraknya tidak ada, maka aktivitas tidak akan terjadi serta jika penggeraknya lemah, maka aktivitas belajarnya akan lemah. Motivasi belajar berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai sehingga apabila siswa menyadari bahwa tujuan yang ingin dicapai itu berguna bagi dirinya maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat.

b. **Perhatian**

Perhatian sangat berkaitan dengan motivasi. Perhatian tersebut sebagai suatu pemusatan energi psikis (pikiran dan perasaan) terhadap suatu objek. Apabila semakin terpusat perhatian pada suatu materi pelajaran maka proses belajarnya makin baik dan hasilnya akan optimal.

c. **Aktivitas**

Belajar itu merupakan suatu aktivitas, yaitu aktivitas mental dan emosional. Jika terdapat siswa yang duduk di kelas pada saat pembelajaran, namun mental

emosionalnya tidak terlibat aktif di dalam pembelajaran tersebut maka pada hakikatnya siswa tersebut tidak belajar.

d. **Balikan**

Siswa perlu mengetahui sudah benar atau belum yang ia lakukan di dalam proses pembelajaran. Apabila masih salah pada bagian mana yang salah, mengapa hal tersebut salah serta bagaimana yang benar. Untuk itu siswa memerlukan suatu balikan dengan segera agar tidak terlanjur berbuat kesalahan yang dapat mengakibatkan kegagalan belajar.

e. **Perbedaan individual**

Belajar tidak dapat diwakilkan orang lain. Apabila tidak belajar, maka tidak akan mendapatkan kemampuan. Belajar dalam arti proses mental dan emosional terjadi secara individual. Apabila guru mengajar, sudah tentu kadar aktivitas belajar siswa bermacam-macam. Siswa akan belajar sesuai dengan kemampuannya sendiri yang pasti ada perbedaan dari siswa lain. Perbedaan tersebut dapat terjadi dalam hal pengalaman, minat, bakat, motivasi belajar, kecerdasan, tipe belajar, dan sebagainya.

(Anitah, 2012: 1.9-1.14)

2.1.4 Hakikat Hasil Belajar

2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Setelah melalui proses pembelajaran, seseorang akan memperoleh hasil belajar. Menurut Susanto (2016:5) hasil belajar yaitu adanya perubahan pada siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sejalan dengan pendapat Anitah (2012:1.5) hasil belajar suatu bentuk

perubahan tingkah laku. Seseorang yang sudah belajar maka akan merubah atau mempertambah perilakunya berupa sikap (penguasaan nilai-nilai), pengetahuan, dan keterampilan.

Berbagai paparan pendapat ahli, hasil belajar dalam penelitian ini dimaknai bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang setelah ia melakukan proses pembelajaran, perubahan tersebut berupa perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula, sehingga peran guru dalam mendidik siswa sangatlah penting untuk membentuk siswa yang kompeten.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran. Menurut Wasliman dalam Susanto (2016:12-13), hasil belajar yang merupakan hasil interaksi dari faktor-faktor yang memengaruhinya, dalam hal ini dapat dipengaruhi faktor internal maupun eksternal.

- a. Faktor internal merupakan faktor dari dalam yakni berasal dari diri peserta didik itu sendiri, meliputi: kecerdasan, ketekunan, motivasi belajar, sikap, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar peserta didik yang dapat memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sejalan dengan pendapat Anitah (2012:2.7) keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dalam diri siswa sendiri (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*):

- a. Faktor *intern* dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa.
- b. Faktor *extern* dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik dalam hal ini termasuk suasana kelas dalam belajar seperti riang gembira, menyenangkan tegang, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri siswa (*internal*) dan luar diri siswa (*eksternal*).

2.1.4.3 Domain Hasil Belajar

Bloom Membagi tiga domain/ranah kemampuan intelektual yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a. Ranah Kognitif

Menurut Sardiman (2012:26) hasil belajar kognitif ditandai adanya kemampuan berpikir. Pengetahuan dan kemampuan berpikir saling berkaitan. Dengan demikian, kemampuan berpikir tidak dapat berkembang tanpa adanya pengetahuan, dan sebaliknya kemampuan berpikir dapat memperkaya pengetahuan. Menurut Siregar (2017:9-10) terdapat dua

kategori dalam kawasan ranah kognitif, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Ada enam jenjang tujuan belajar dalam dimensi proses kognitif, yaitu:

- 1) Mengingat; meningkatkan ingatan pada materi yang telah diajarkan.
- 2) Memahami; membangun arti dari pesan pembelajaran yang telah didapatkan.
- 3) Mengaplikasikan; menggunakan prosedur untuk mengerjakan latihan maupun memecahkan masalah.
- 4) Menganalisis; memecahkan bahan-bahan kedalam unsur-unsur pokoknya serta menentukan keterkaitan satu sama lain pada keseluruhan struktur.
- 5) Mengevaluasi; membuat pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar tertentu.
- 6) Mencipta; membuat suatu produk baru dengan mengatur unsur-unsur ke dalam suatu keseluruhan struktur yang belum pernah ada sebelumnya.

Sedangkan pada dimensi pengetahuan, ada empat kategori, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan faktual; pengetahuan tentang terminologi, pengetahuan tentang bagian detail dan unsur-unsur.
- 2) Pengetahuan konseptual; pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, pengetahuan tentang teori, model, dan struktur.

- 3) Pengetahuan prosedural; pengetahuan tentang keterampilan khusus yang berhubungan dengan suatu bidang tertentu dan pengetahuan algoritma, pengetahuan tentang teknik dan metode, pengetahuan tentang kriteria penggunaan suatu prosedur.
- 4) Pengetahuan metakognitif, pengetahuan strategik, pengetahuan tentang operasi kognitif, pengetahuan tentang diri sendiri.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif ini berkaitan dengan sikap/perilaku yang muncul ketika seseorang membuat pilihan atau keputusan sebagai reaksi dalam lingkungan tertentu. Menurut Krathwohl (dalam Siregar, 2017:11), ada lima jenjang yang dibagi dalam domain afektif, yaitu :

1) Penerimaan (receiving)

Penerimaan berkaitan dengan seseorang yang sadar akan suatu nilai, menerima suatu nilai, dan memperlihatkan nilai tersebut.

2) Pemberian respons (responding)

Pemberian respon berkaitan dengan adanya reaksi terhadap sesuatu, ditandai dengan rasa puas dalam memberikan respon.

3) Pemberian nilai/penghargaan (valuing)

Pemberian nilai berkaitan dengan menerima suatu nilai, memilih sistem nilai untuk berkomitmen menggunakan nilai tersebut.

4) Pengorganisasian (organization)

Pengorganisasian berkaitan dengan memilih dan menghimpun sistem nilai yang telah dipilih.

5) Karakterisasi (characterization)

Karakterisasi meliputi perilaku secara keseluruhan serta berkelanjutan sesuai dengan sistem yang telah ditentukan.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor yaitu berkaitan dengan gerak fisik atau perilaku yang muncul oleh kerja tubuh manusia. Menurut Dave (dalam Siregar, 2017:12), mengemukakan lima jenjang pada ranah psikomotor, sebagai berikut :

1) Meniru

Meniru berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam meniru suatu hal dengan mengamati suatu gerakan terlebih dahulu.

2) Menerapkan

Menerapkan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menerapkan suatu hal dengan membayangkan gerakan orang lain yang telah ia ketahui.

3) Memantapkan

Memantapkan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam meminimalisir kesalahan dalam merespon suatu hal.

4) Merangkai

Merangkai berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengkoordinasi suatu gerakan dengan membuat prosedur yang sesuai.

5) Naturalisasi

Naturalisasi berkaitan dengan kemampuan gerakan dengan meminimalisir energi yang dilakukan secara rutin.

2.1.4.4 Indikator Hasil Belajar

Berdasarkan paparan mengenai hasil belajar, peneliti ingin membatasi hasil belajar pada ranah kognitif pada muatan IPS, yang dilihat berdasarkan data dokumentasi hasil belajar Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 pada muatan IPS.

2.1.5 Hakikat IPS

2.1.5.1 Pengertian IPS

Soemantri dalam Supriya (2016:11) Pendidikan IPS adalah bentuk sederhana dari disiplin ilmu-ilmu sosial, serta mengorganisasikan kegiatan dasar manusia yang disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan.

Susanto (2016:137) ilmu pengetahuan sosial (IPS), adalah pengetahuan yang didalamnya mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberikan wawasan dan pemahaman kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Simpulan dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kajian dari ilmu-ilmu sosial yang telah disederhanakan, diadaptasi, dan diorganisasikan yang disajikan secara ilmiah.

2.1.5.2 Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup IPS menurut Depdiknas dalam Susanto (2016: 160) adalah sebagai berikut: (1) manusia, tempat dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Susanto (2016: 160) mengemukakan bahwa ruang lingkup IPS di sekolah dasar memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. N Soemantri dalam Susanto (2016:160) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang telah diorganisasikan sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Daldjoeni dalam Susanto (2016: 161) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengolahan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial
- e. Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

2.1.5.3 Tujuan Muatan IPS

Menurut Susanto (2016: 145) tujuan utama IPS adalah berkembangnya potensi siswa supaya peka terhadap masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat, memiliki sikap yang positif terhadap perbaikan segala masalah yang

terjadi, serta dapat terampil untuk mengatasi setiap masalah sosial yang ada pada diri sendiri maupun masyarakat.

Sedangkan Menurut Mutakin dalam Susanto (2016:145) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut:

1. Memiliki rasa sadar dan peduli terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat
3. Memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara mengetahui dan memahami konsep dasar serta menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial.
4. Menyelesaikan isu dan masalah yang ada di masyarakat dengan menggunakan model-model dan proses berpikir.
5. Memberikan perhatian terhadap isu dan masalah sosial yang ada di masyarakat, sehingga mampu membuat analisis yang kritis, dan selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
6. Mengembangkan berbagai potensi diri sehingga mampu bertanggung jawab membangun masyarakat.

2.1.6 Hubungan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena adanya motivasi belajar dari siswa untuk mengetahui hal-hal baru. Motivasi sangatlah penting untuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan fungsi motivasi yaitu (1) Mendorong terjadinya suatu perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak terjadi suatu perbuatan seperti belajar; (2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya

mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan; (3) Motivasi sebagai penggerak, artinya menggerakkan perbuatan yakni besar kecilnya motivasi dapat menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan (belajar). Selain motivasi belajar, seseorang tidak dikatakan belajar apabila tidak melakukan aktivitas belajar. . Rousseau dikutip Rasman Sastra Wijaya (2015:41) menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan pengetahuan diperoleh dengan cara melakukan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis, hal ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif. Pada proses pembelajaran aktivitas belajar sangat penting karena tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung secara optimal.

Motivasi dan aktivitas belajar merupakan faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar yaitu adanya perubahan pada siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2016:5). Hal ini sejalan dengan pendapat Anitah (2012:1.5) hasil belajar suatu bentuk perubahan tingkah laku. Seseorang yang sudah belajar maka akan merubah atau mempertambah perilakunya berupa sikap (penguasaan nilai-nilai), pengetahuan, dan keterampilan. Perubahan perilaku siswa setelah proses pembelajaran terjadi secara menyeluruh pada semua aspek baik itu kognitif, afektif, serta psikomotor. Peran guru sangat lah penting untuk tercapainya perubahan perilaku pada siswa secara penuh dan menyeluruh oleh siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diasumsikan bahwa motivasi dan aktivitas belajar terdapat hubungan dengan hasil belajar. Dari paparan yang telah

dikemukakan bahwa motivasi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak siswa untuk belajar, dan aktivitas belajar sebagai pengetahuan yang diperoleh sendiri secara aktif di dalam pembelajaran, sehingga siswa harus ikut aktif di dalam proses pembelajaran di kelas. Kedua hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa lebih optimal. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar dalam ranah kognitif pada muatan IPS.

2.2 Kajian Empiris

Pada Penelitian ini terdapat penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya terkait dengan motivasi belajar, aktivitas belajar, dan hasil belajar. Penelitian yang relevan tersebut sebagai pendukung dalam penelitian ini. Berikut Penelitiannya:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmahni Harahap pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan antara Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievements Division pada Konsep Ekosistem ” pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tingkat kepercayaan 95%.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati Indah Permata Sari, dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur” pada tahun 2014 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil

belajar siswa di SDN 11 Petang Jakarta Timur, Hal ini ditunjukkan oleh angka kontribusi koefisien determinasi sebesar 12,3% dan nilai Pearson Correlation, yang di dapatkan dari nilai $R = 0,351$

Penelitian yang dilakukan oleh Anugrah Ratnawati dan Marimin, pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif AP Di SMK Negeri 2 Semarang”. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa jurusan administrasi perkantoran pada mata diklat produktif AP di SMK Negeri 2 Semarang yang ditunjukkan dengan diperolehnya $t_{hitung} = 4,824$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Penelitian yang dilakukan oleh Laela Meni, Nuur chasanah, Sri Kustini, pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Perpajakan, Keaktifan Peserta Didik, Disiplin Belajar, dan Intensitas Mengerjakan Soal Latihan Perpajakan terhadap Prestasi Belajar Perpajakan Peserta Didik Kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan kontribusi keaktifan peserta didik terhadap prestasi belajar perpajakan peserta didik kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bawang Banjarnegara adalah sebesar 21,16%, jumlah tersebut dalam kategori cukup tinggi sehingga semakin tinggi keaktifan peserta didik maka prestasi belajar yang diraih pun akan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suardana, dkk pada tahun 2014, volume 2, nomor 1 dengan judul “Hubungan Antara Interpersonal Intelligence dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar”, Hasil penelitian menunjukkan hasil pengujian dengan $t_{hitung} > t_{tabel} = 22,868 > 1,973$, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Indah Maharani, dkk pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Orang Tua dan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar”, hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Natar Tahun Pelajaran 2013/2014 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi r sebesar 0,366.

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Palupi, dkk. Pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Pacitan” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar siswa dengan Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan, yang ditunjukkan dengan besarnya korelasi antara variable X_1 dengan Y yaitu sebesar $0,503 > 0,159$.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri susandi wulandari, dkk pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V Semester Ganjil di Desa Buruan”, hasil penelitian

menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SD kelas V Semester Ganjil di Desa Buruan Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dibuktikan dari analisis uji hipotesis yang menunjukkan rhitung lebih besar dari nilai rtabel atau $0,547 > 0,195$.

Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Hidayat pada tahun 2014 dengan judul “Motivasi Belajar Sebagai Mediasi Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI AP SMK N 2 Magelang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar secara langsung terhadap hasil belajar ditunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.001, sehingga motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar karena $0.001 \leq 0,05$.

Penelitian yang dilakukan oleh Esti Riyani dan Palupiningdyah, pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Motivasi Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga” Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 9,134 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan pada persamaan regresi nilai koefisien variabel motivasi (X1) adalah 0,401. Nilai koefisien tersebut bertanda positif, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial motivasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga.

Penelitian yang dilakukan oleh Suranto, pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Sma Khusus Putri Sma Islam Diponegoro Surakarta)“. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar, dengan sumbangan Relatif (SR) variabel motivasi belajar sebesar 27,03%.

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Basuki, dkk pada tahun 2015, dengan judul “Hubungan Antara Cara Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa”. Diperoleh hasil terdapat hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,509 > 0,259$

Penelitian yang dilakukan oleh Cucu Rusianingsih, dkk pada tahun 2015, dengan judul “Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat, dan Sikap dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar”. Diperoleh hasil perhitungan analisis mengenai hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar sebesar $0,681 > 0,388(r_{tabel})$ menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari nilai r tabel, hal ini berarti terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas V Sekolah Dasar.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Yeniarsih dengan judul “Hubungan Aktivitas dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP Negeri 39 Purworejo” pada tahun 2015. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif y antara aktivitas dan kemandirian belajar siswa terhadap

prestasi belajar matematika siswa , dengan koefisien korelasi berganda sebesar (R) 0,537.

Penelitian yang dilakukan oleh Albert Supriyanto Manurung pada tahun 2015 dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Tentang Pengukuran Pada Siswa Kelas V SD N Di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur”. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel motivasi berprestasi dan variabel hasil belajar matematika, dengan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,4808015$.

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Nursamiaji dan Kusnarto Kurniawan pada tahun 2015 dengan judul “ Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2013 UNNES”. Berdasarkan hasil analisis diperoleh r hitung sebesar 0,712 lebih besar dari nilai r tabel yakni $0,712 > 0,339$ data tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara motivasi dengan prestasi akademik mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling UNNES Angkatan 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Konstantinus Dua Dhiu dengan judul “ Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Golewa Selatan Tahun Ajaran 2016/2017” pada tahun 2016. Hasil dari penelitian ini diperoleh adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS dengan korelasi $r=0,90$ dengan koefisien determinasi sebesar 81%.

Penelitian yang dilakukan oleh Tuncel, dkk dengan judul “*Statistical Reasoning of Impact of Motivation on Students’ Achievement in Foreign Language Learning*” pada tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik, ada kontradiksi yang jelas antara tingkat motivasi dan tingkat prestasi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryati dan Ade Rustiana, pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Cara Belajar, Disiplin, dan Motivasi terhadap Keaktifan Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel motivasi terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Jepara sebesar 95,21%.

Penelitian yang dilakukan oleh Trisna Lydia Fadilla, dkk dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” pada tahun 2016, volume 3, nomor 2. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa dengan r_{xy} sebesar 0,300 pada kategori lemah, dengan kontribusi sebesar 9%. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Weni Tria Anugrah Putri, dkk. Pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemahaman Konseptual terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar Sederhana Siswa Sdn Pagerwojo Sidoarjo”. Hasil penelitian terdapat pengaruh

motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan thitung variabel motivasi belajar sebesar 1,343.

Penelitian yang dilakukan oleh Hari Purnomo Susanto, pada tahun 2016 dengan judul “Analisis hubungan kecemasan, aktivitas, dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika dimana thitung sebesar 2,74 dan diperoleh ttabel sebesar 1,662.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilo Tri Widodo, Harmanto, dan Fitria Dwi Prasetyaningtyas. Pada tahun 2017 dengan judul “Inovasi Model Pembelajaran Melalui Pengembangan Strategi Reflection Thinking, Reinforcement & Habituation (R2h) Berbasis Nilai-Nilai Konservasi Dalam Mata Kuliah Pengembangan Pkn Sekolah Dasar” Dijelaskan bahwa untuk mendukung pengembangan inovasi model pembelajaran tersebut mengembangkan aktivitas-aktivitas yang menguatkan strategi *habituation* yang diantaranya yaitu memberikan kesempatan kepada setiap mahasiswa untuk mengemukakan gagasan, ide, pendapat yang mereka miliki. *Habituation* merupakan teknik pembelajaran yang dikembangkan sebagai inovasi model pembelajara yang diaplikasikan. Sejalan dengan penjelasan tersebut dapat mendukung dalam penelitian ini yaitu mengembangkan aktivitas belajar sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuris Setyawati dan Arini Estiastuti pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan Kemandirian dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar Pkn” Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan

menunjukkan bahwa keaktifan belajar mempunyai nilai rhitung sebesar 0,707, lebih besar dari nilai rtabel yakni $(0,707) > (0,239)$ rtabel dan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar PKn.

Penelitian yang dilakukan oleh Aris Riswanto dan Sri Aryani, pada tahun 2017 dengan judul “Learning motivation and student achievement: description analysis and relationships both” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan arahan untuk prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi $r = 0,81$ dan masuk ke dalam kriteria sangat tinggi dan hampir sempurna, yang berarti 81% dari prestasi belajar siswa STKIP PGRI Sukabumi dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa dan 19% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Ermelinda Yosefa Awe dan Kristina Bange pada tahun 2017, volume 1, Nomor 4 dengan judul “ Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA pada Siswa SD” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil eblajar IPA pada siswa kelas V SDI Bajawa dilihat dari persamaan regresi sebesar 9% dan sumbangan efektifnya sebesar 0,09%.

Penelitian lain yang mendukung yakni penelitian yang dilakukan oleh Nuraini, dkk pada tahun 2018, dengan judul “Hubungan antara Aktivitas belajar Siswa dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri Pontianak”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

kimia kelas X SMA Negeri Pontianak pada tahun pelajaran 2016/2017, dengan diperolehnya rhitung sebesar 0,67.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Isnaeni, dan Sumilah pada tahun 2018 dengan judul “ Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PKn” Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,716 > 0,162$), yang berarti terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi dan aktivitas belajar ada hubungan dengan hasil belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian, dan definisi operasional. Subjek penelitian siswa kelas V, lokasi penelitian ini adalah di SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara, definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu variabel motivasi belajar meliputi (1) tekun menghadapi tugas (2) ulet menghadapi kesulitan (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (4) lebih senang bekerja mandiri (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin Variabel aktivitas belajar meliputi (1) *visualactivities*, (2) *oralactivities*, (3) *listening activities*, (4) *writing activities*, (5) *drawing activities*, (6) *mental activites*, (7) *emotional activites*. Variabel hasil belajar dalam ranah kognitif berdasarkan hasil belajar PAS semester gasal tahun 2018/2019 muatan IPS.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2015:91) kerangka berpikir merupakan konsep tentang bagaimana suatu teori dapat berhubungan dengan berbagai faktor yang telah

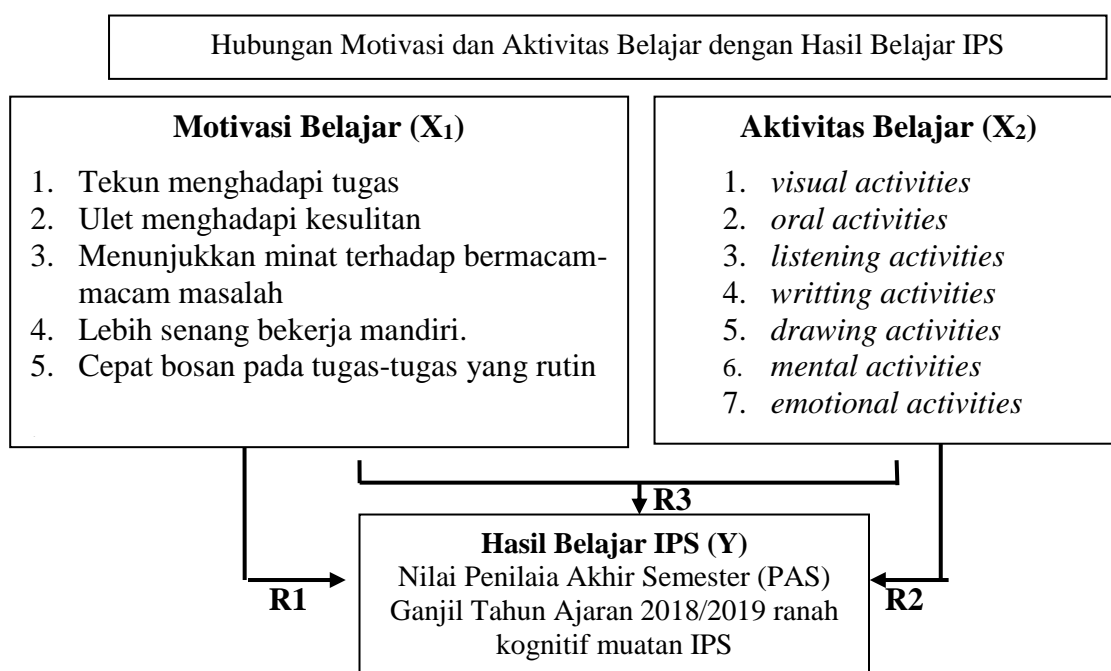
diidentifikasi terlebih dahulu sebagai masalah yang akan diuji. Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana hubungan motivasi dan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar.

Motivasi belajar dengan aktivitas belajar merupakan hal yang sangat berkaitan untuk mempengaruhi hasil belajar. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Adapun dalam penelitian ini akan dibahas faktor internal yaitu motivasi dan aktivitas belajar siswa. Motivasi belajar berperan besar dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan memiliki semangat untuk mengetahui hal-hal baru didalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal hal ini dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran akan lebih optimal jika di dalamnya terdapat aktivitas belajar yang baik. Aktivitas belajar yang baik yang didalamnya terdapat aktivitas fisik dan mental yang keduanya saling berkaitan pada proses pembelajaran aktivitas mental dan fisik siswa harus terlibat aktif didalam pembelajaran tersebut untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran jika siswa yang mempunyai aktivitas belajar yang baik maka siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan mendapatkan hasil yang optimal.

Jadi, jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan aktivitas belajar yang baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Sebaliknya siswa

yang memiliki motivasi belajar dan aktivitas belajar yang tidak baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang kurang optimal. Jadi, variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X_1) dan aktivitas belajar (X_2) dengan variabel terikat adalah hasil belajar (Y). Kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1. Kerangka Berpikir

Keterangan :

R1 : Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS

R2 : Hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS

R3 : Hubungan motivasi belajar dan aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:96) Hipotesis merupakan hasil sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Suatu hipotesis dapat diterima apabila data

yang telah dikumpulkan mendukung pernyataan, dan sebaliknya apabila data yang telah dikumpulkan tidak mendukung pernyataan maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan kajian teori, kajian empiris dan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha₁ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara.

Ha₂ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara.

Ha₃ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara. Hal ini ditunjukkan pada taraf signifikansi 5%, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,592 > 0,159$ dengan nilai signifikansi $0,000 (0,000 < 0,05)$.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara. Hal ini ditunjukkan pada taraf signifikansi 5%, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,484 > 0,159$ dengan nilai signifikansi $0,000 (0,000 < 0,05)$.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Kuda Laut Kecamatan Semarang Utara. Hal ini ditunjukkan pada taraf signifikansi 5%, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,600 > 0,159$ dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $11,736 > 3,06$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah membuat kebijakan kepada guru untuk mengikuti pelatihan atau seminar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan aktivitas

belajar siswa pada kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal.

2. Guru menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya belajar dengan memotivasi siswa di awal pembelajaran, selain itu mendorong siswa untuk berprestasi dengan memberikan pujian baik secara verbal, gerak, gestur, maupun tertulis, dan pemberian hadiah atau point tambahan kepada siswa yang berprestasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Guru melibatkan langsung siswa sebagai peserta aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan cara mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awe, Ermelinda Yosefa, dan Kristina Bange. (2017). Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA pada Siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1(4):30-39.
- Bakar, Ramli. (2014). The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. University of Padang, 4 (6): 162-166.
- Basuki, Imam. 2015. "Hubungan antara Cara Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar". Artikel Skripsi. Bandar Lampung: Program Sarjana Universitas Lampung.
- Dhiu, Konstantinus Dua. (2016). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Sd Gugus VI Kecamatan Golewa Selatan Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Tunas Bangsa*, 173-184.
- Demirci, Cavide. (2017). The Effect of Active Learning Approach on Attitudes of 7th Grade Students. *International Journal of Instruction*, 10 (4):129-144
- Fadilla, Trisna Lydia, dkk. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Universitas Riau, 3 (2):1-13.
- Fitriana, Sitti ,dkk. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berfikir Logis terhadap Hasil belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of EST*, 1(2):86-101.
- Gde Suardana P, I. Dw., Wiarta, I. Wyn., dan Sujana, I. Wyn. (2014). Hubungan Antara Interpersonal Intelligence dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar. *Jurnal PGSD*, 2(1).
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Harahap, Nurmahni. (2014). Hubungan antara Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievements Division pada Konsep Ekosistem. *STKIP Bina Bangsa*, 5 (1) : 35-45.
- Hidayat, Kharisma. (2014). Motivasi Belajar Sebagai Mediasi Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar

- Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI AP SMK N 2 Magelang. .
Economic Education Analysis Journal, 3(3): 537-543.
- Isnaeni, Sitti Nur., dan Sumilah. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Pkn. *Jurnal Kreatif*, 8(2):129- 137.
- Johan, Gio Mohammad. 2018. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Tahun 2018*. Banda Aceh : STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosdakarya
- Maharani, Dwi Indah., Risyak, Baharudin., dan Wahab, Nazaruddin. 2014. "Hubungan antara Motivasi Orang Tua dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar". Artikel Skripsi. Bandar Lampung: Program Sarjana Universitas Lampung.
- Manurung, Albert Supriyanto (2015). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Tentang Pengukuran Pada Siswa Kelas V SD N Di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur. *Eduscience*, 1(1): 33-40.
- Martincová¹, Jana, Pavla Andrysová¹ dan Jana Trubelíková². (2016). Achievement Motivation and General Motivational Tendencies of Social Pedagogy Students. *Asian Social Science*, 12(1); 237-246.
- Meni, Laela., Chasanah, Nuur., dan Kustini, Sri. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Perpajakan, Keaktifan Peserta Didik, Disiplin Belajar, dan Intensitas Mengerjakan Soal Latihan Perpajakan terhadap Prestasi Belajar Perpajakan Peserta Didik Kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/201. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2): 351-358.
- Nuraini, dkk. (2018). Hubungan antara Aktivitas belajar Siswa dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri Pontianak. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, 6 (1) : 2503-4448.
- Nursamiaji, Agung., dan Kurniawan, Kusnarto. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2013 UNNES. *Indonesian Journal of Guidance and Counselings: Theory and Application*, 4(3): 24-31
- Nuryati dan Rustiana, Ade. (2016). Pengaruh Cara Belajar, Disiplin, dan Motivasi terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2): 630-642.
- Oktavianoro, Rio Intan., Munisah, dan Bektiningsih, Kurnia. (2017). Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V. *Joyful learning Journal*, 6(4): 249-254.

- Palupi, R., Anitah, S., dan Budiyo. (2014). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2):157-170
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 Tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Priyatno, Duwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Putri, W. T. A., Amin, S. M., dan Roesminingsih. MV. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemahaman Konseptual terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Sederhana Siswa SDN Pagerwojo Sidoarjo. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 2(3): 284-289.
- Ratnawati, Anugrah., dan Marimin. (2014). Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif Ap di SMK Negeri 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1): 77-82
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Riyani, Esti., dan Palupiningdyah. (2015). Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3): 887-899.
- Riswanto, Ari dan Aryani, Sri. (2017). Learning motivation and student achievement: description analysis and relationships both. *The International Journal of Counseling and Education*, 2(1):42-47
- Robescu, ofelia dan Lancu, Alina Georgiana. (2016). The Effects of Motivation on Employees Performance in Organizations. *Valahian Journal of Economic Studies*, 7(21): 49-56
- Rosyida, Fathia. (2018). Pengaruh Kemampuan Membaca dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(1): 23-30

- Rusianingsih, Cucu., Asmara, Urai Husna., dan Marli, Suhardi. 2015. "Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat, dan Sikap dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar". Jurnal skripsi. Pontianak : Program Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak.
- Sala-i-Martin, Xavier. 2015. *The Global Competitiveness Report Tahun 2015-2016*. Columbia: Columbia University Chief Advisor of The Global Competitiveness Report.
- Sapriya. 2016. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja
- Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rajagrafindo.
- Sari, Rachmawati Indah Permata.(2014). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 11 Petang Jakarta Timur. *Jurnal Pedagogik*, II (1) : 26-32.
- Setyawati, Yuris., dan Estiastuti, Arini. (2017). Hubungan Kemandirian dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar PKN. *Joyful Learning Journal*, 6(4):255- 263.
- Siregar, Eveline dan Hartini Siregar. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sri Susandi Ulandari, Km., Dibia, I. Kt., dan Nyoman Sudana, Dw. (2014). Hubungan antara motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V Semester Ganjil di Desa Buruan. *Jurnal PGSD*, 2(1).
- Suardana,Dw.Ag.Gde, dkk. (2014). Hubungan Antara Interpersonal Intelligence dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.Vol. 2 (1)
- Sudjana. 2015. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- , 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto. (2015). Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Sma Khusus Putri Sma Islam Diponegoro Surakarta). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*,25(2): 11-19.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah*.Jakarta. Prenadamedia Group.

- Susanto, Hari Purnomo. (2016). Analisis hubungan kecemasan, aktivitas, dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Tadris Matematika*, 9(2):134-147.
- Tuncel, Ediz.,dkk. (2016). Statistical Reasoning of Impact of Motivation on Students' Achievement in Foreign Language Learning. *International Journal of Computer Science*, 102 : 244-250.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widodo, Susilo Tri., Harmanto, dan Prasetyaningtyas, Fitria Dwi. (2017). Inovasi Model Pembelajaran Melalui Pengembangan Strategi Reflection Thinking, Reinforcement & Habituation (R2h) Berbasis Nilai-Nilai Konservasi Dalam Mata Kuliah Pengembangan PKn Sekolah Dasar. *PKn Progresif*, 12(1):508-527.
- Widoyoko, Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, Rasman Sastra. (2015). Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan*, 1 (3): 40-45.
- Yeniarsih. (2015). Hubungan Aktivitas dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP Negeri 39 Purworejo. Hal 109-114.